

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan, memelihara dan meningkatkan kesehatan, serta bertujuan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Safiri, *et al.*, 2016:79). Di rumah sakit terdapat ratusan macam obat, ratusan tes dan prosedur, banyak alat dan dengan teknologinya, bermacam jenis tenaga profesi dan non profesi yang siap memberikan pelayanan pasien 24 jam terus menerus (Safiri, *et al.*, 2016:79). Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan *medication error* (Safiri, *et al.*, 2016:79). Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004 menyebutkan bahwa pengertian *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah.

Kesalahan pemberian obat merupakan salah satu penyebab *medication error*, karena obat merupakan bagian dari rencana pengobatan pasien di rumah sakit, maka manajemen rumah sakit harus dapat mengedepankan keamanan dan keselamatan pasien. Berdasarkan laporan peta nasional Insiden Keselamatan Pasien (IKP), kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan (Safiri, *et al.*, 2016:79). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit mengharuskan rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu diwaspadai (*Hight-Alert Medication*) karena obat tersebut sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*) serta obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat Yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kelompok obat *hight-alert* diantaranya adalah obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip (NORUM) atau *Look Alike Sound Alike* (LASA)) (Permenkes, 2016:14).

Banyaknya jenis obat yang tersedia ini dan adanya obat-obatan yang bentuk atau rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien (Asyikin, 2018:30). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang (2014) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya pada obat LASA. Obat-obat LASA berpotensi membingungkan tenaga kefarmasian di rumah sakit, sehingga dapat menjadi salah satu penyebab kemungkinan terjadinya *medication error*. Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat LASA untuk meminimalkan kesalahan pada saat pemberian obat (Diana, 2016:5). Obat-obat LASA dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar, maka perlu adanya suatu sistem pengelolaan dan penyimpanan yang mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin memiliki berbagai jenis obat-obat LASA, dalam hal penyimpanannya obat LASA harus di perhatikan agar tidak terjadinya kesalahan pada saat penyiapan dan pemberian obat. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin sudah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang cara penyimpanan obat LASA, yaitu obat LASA tidak disimpan bersebelahan dan harus diberikan penandaan khusus berupa stiker bertulisan LASA. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran evaluasi penyimpanan obat-obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah gambaran evaluasi penyimpanan obat-obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyimpanan obat-obat LASA sudah sesuai dengan SPO di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap cara penyimpanan obat-obat LASA.

#### 1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Instalasi Farmasi agar dapat memperhatikan penyimpanan obat LASA sudah sesuai dengan SPO yang berlaku.

#### 1.4.3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang penyimpanan obat-obat LASA